

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan itulah yang akan membawa perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Selain dari pada itu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang ada di lapangan, sehingga perusahaan harus siap jika dipasar terjadi perubahan-perubahan yang signifikan untuk menjalankan ekonomi yang pesat atau berkembang perusahaan harus menjalankan bisnis yang baik.

Bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik untuk memperoleh laba.<sup>1</sup> Kondisi persaingan bisnis di Indonesia ini semakin ketat. Terlebih didorong oleh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Ditambah perubahan kondisi eksternal baik dari dalam maupun luar negeri. Karena persaingan bisnis kini tidak hanya datang dari domestik tapi juga dari mancanegara agar bisnis berjalan dengan baik perusahaan harus siap *go public* agar para investor mau menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Perusahaan *Go Public* merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk di nilai oleh publik secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaanyang melakukan IPO ( *Intial Public Offering* ) otomatis akan mengun -

---

<sup>1</sup> Jeff Madura, *Introduction to Bussiness, Pengantar Bisnis*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 6.

dengan para masyarakat luas yang khususnya akan berinvestasi dalam pasar saham dengan harapan yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.<sup>2</sup> Dengan demikian perusahaan *Go Public* akan memberikan keterbukaan informasi kepada setiap investor yang berguna untuk mengetahui nilai dari perusahaan.<sup>3</sup> Adapun demikian dapat juga mengetahui publisitas dan image perusahaan, peningkatan harga saham dan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan.<sup>4</sup> Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. dan perusahaan wajib mengetahui harta kekayaan yang baik agar perusahaan bisa menentukan laba yang di dapatkan.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di

---

<sup>2</sup> Editor, *Perusahaan Go Publik* dalam <http://media.neliti.com/media/publication/140245-ID-none.pdf> diakses tanggal 14 Oktober 2018.

<sup>3</sup> Fakhruddin Hendi, *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan Go Publik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 60.

<sup>4</sup> Juliana dkk. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 Nomor 2, (2003), hlm. 60.

perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.<sup>5</sup>

*Total Current Assets* merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Dikarenakan *Cash and Cash Equivalents* termasuk kedalam *Total Current Assets*, jadi ketika *Cash and Cash Equivalents* mengalami kenaikan maka *Total Current Assets* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, karena setiap akun yang termasuk kedalam *Total Current Assets*, akan berpengaruh terhadap *Total Current Assets*.

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur adalah barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.<sup>6</sup>

*Total Current Assets* merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Dikarenakan *Inventories* termasuk kedalam *Total Current Assets*, jadi ketika *Inventories* mengalami kenaikan maka *Total Current Assets* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, karena setiap akun yang termasuk kedalam *Total Current Assets*, akan berpengaruh terhadap *Total Current Assets*.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 40.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.41

*Total Current Assets* adalah total aktiva lancar. Sedangkan aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.<sup>7</sup> Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling liquid dibandingkan dibandingkan dengan aktiva lainnya. Aktiva lancar terdiri seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari penjelasan diatas, apabila kas dan persediaan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan, maka keduanya akan mempengaruhi *Total Current Assets* perusahaan. Maka dari itu, *Cash and Cash Equivalentents* dan *Inventories* akan berpengaruh terhadap *Total Current Assets*. Demikian pula halnya pada PT. Elnusa, Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan harta atau kekayaan perusahaan seperti *Cash and Cash Equivalentents*, *Inventories*, dan *Total Current Assets*. Dikarenakan *Cash and Cash Equivalentents* dan *Inventories* termasuk kedalam *Total Current Assets*, jadi ketika *Cash and Cash Equivalentents* dan *Inventories* mengalami kenaikan maka *Total Current Assets* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, namun ada ketidak samaan dengan asumsi teori.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *Cash and Cash Equivalentents* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2009-2018. Berikut ini data perkembangan *Cash and Cash Equivalentents* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* pada data laporan keuangan PT. Elnusa, Tbk periode 2009-2018.

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.39

**Table 1.1**  
**Cash and Cash Equivalents dan Inventories terhadap Total Current Assets**  
**PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018**

<i>periode</i>	<i>Cash and Cash Equivalents</i>		<i>Inventories</i>		<i>Total Current Assets</i>	
2009	1.124.202		33.113		2.548.026	
2010	724.567	↓	24.237	↓	2.040.659	↓
2011	688.818	↓	24.427	↑	2.476.571	↑
2012	928.199	↑	92.725	↑	2.310.356	↓
2013	1.319.686	↑	102.555	↑	2.492.219	↑
2014	1.089.300	↓	107.869	↑	2.363.805	↓
2015	934.965	↓	127.890	↑	2.079.319	↑
2016	744.387	↓	130.532	↑	1.865.116	↓
2017	902.563	↑	96.508	↓	2.379.465	↑
2018	719.457	↓	167.065	↑	3.158.507	↑

Sumber laporan keuangan PT Elnusa Tbk periode 2009-2018.

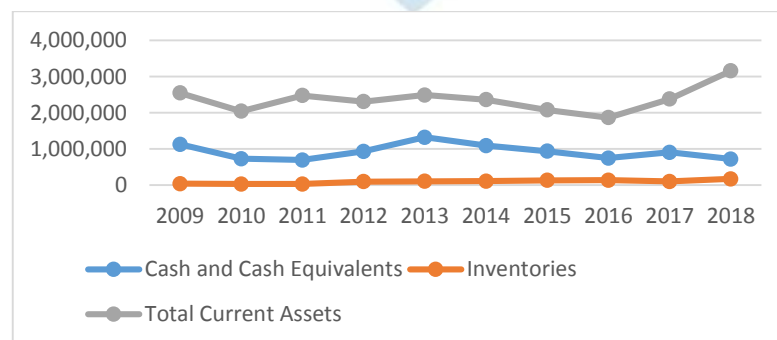
*Cash and Cash Equivalents* mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 dengan masing-masing tahun 2010 sebesar Rp. 724.567 dan tahun 2011 sebesar Rp. 688.818, lalu pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan dengan masing-masing tahun 2012 sebesar Rp. 928.199 dan tahun 2013 sebesar Rp. 1.319.686, kemudian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan kembali dengan masing-masing tahun 2014 Rp. 1.089.300, tahun 2015 sebesar Rp. 934.965 dan tahun 2016 sebesar Rp. 744.387, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 902.563, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 719.457.

*Inventories* mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 dengan masing-masing tahun 2010 sebesar 24.237, tahun 2011 sebesar Rp. 24.427, tahun 2012 sebesar Rp.92.725, tahun 2013 sebesar Rp. 102.555, tahun 2014 sebesar Rp. 107.869, tahun 2015 sebesar Rp. 127.890, tahun

2016 sebesar Rp. 130.532, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 96.508, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 167.065.

*Total Current Assets* mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.040.659, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.476.571, lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.310.356, lalu pada tahun 2013 kenaikan kembali sebesar Rp. 2.492.219, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.363.805, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 2.079.319, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 1.865.116, dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dengan masing-masing tahun 2017 sebesar Rp. 2.379.465 dan 2018 sebesar Rp. 3.158.507.

Dari data di atas menunjukkan fluktuasi *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1.1**  
***Cash and Cash Equivalent, Inventories dan Total Current Assets***  
**PT. Elnusa, Tbk Periode 2009-2018**

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa *Cash and Cash Equivalent*, *Inventories* dan *Total Current Assets* mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* maka *Total Current Assets* akan naik. Begitupun

sebaliknya, ketika terjadi penurunan pada *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* maka *Total Current Assets* akan turun. Namun pada tahun 2011 terdapat perbedaan dengan teori dan asumsi, dimana *Cash and Cash Equivalent* mengalami penurunan sedangkan *inventories* dan *Total Current Assets* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 dimana *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* mengalami peningkatan sedangkan *Total Current Assets* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dimana *Cash and Cash Equivalent* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan sedangkan *Inventories* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dimana *Cash and Cash Equivalent* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan sedangkan *Inventories* mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 dimana *Cash and Cash Equivalent* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan sedangkan *Inventories* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dimana *Cash and Cash Equivalent* dan *Total Current Assets* mengalami peningkatan sedangkan *Inventories* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dimana *Cash and Cash Equivalent* mengalami penurunan sedangkan *Inventories* dan *Total Current Assets* mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang disajikan melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* yang mengalami naik turun. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Cash and Cash Equivalent dan Inventories terhadap Total Current Assets pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018)***.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa tingginya jumlah *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* diduga dapat mempengaruhi terhadap *Total Current Assets*. Selanjutnya peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan peneliti, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cash and Cash Equivalent* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Inventories* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash and Cash Equivalent* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventories* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash and Cash Equivalent* dan *Inventories* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

##### **1. Kegunaan teoristis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang *Cash and Cash Equivalent, Inventories* dan *Total Current Assets*. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi lembaga keuangan nya dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Cash and Cash Equivalent*, dan *Inventories* diduga dapat mempengaruhi terhadap jumlah *Total Current Assets*, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Sedangkan bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan atau pemahaman serta sebagai referensi atau bahan rujukan.

